

## **BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN**

Struktur lawak ludruk terdapat dalam bagian khusus sesudah bagian kidungan. Biasanya sesudah tari Ngremo selesai, dilanjutkan dengan kidungan, yang berupa penampilan lawak yang dimainkan oleh beberapa orang pria dengan pakaian bebas. Para pelawak ludruk membawakan lawakan yang berfungsi menyegarkan suasana dengan ditambah menyampaikan kidungan. Pada dasarnya tata panggung lawakan ludruk bersifat sebagai latar biasa, kurang mendukung adegan lawak. Akting dalam lawakan ludruk sangat kuat karena dengan bahasa verbal menjadi lebih kuat ekspresi yang disampaikan dengan rasa kecewa, atau berlagak bodoh, dan kecewa. Lawakan atau dagelan ludruk pada dasarnya untuk memancing tawa penonton. Lawak atau dagelan sesungguhnya menggunakan teori. Teori Guno Prawiro (1989) pengertian lawak dan dagelan menunjukkan perbedaan atau juga persamaan pengertian sesuai dengan tepat.

Penerapan hasil penelitian dengan menggali pengalaman sejumlah pelawak ludruk ternama di Jawa timur sebagai pelaku pelawak ludruk profesional. Hasil kajian tersebut untuk melengkapi dan mendalami estetika lawakan ludruk guna mempersiapkan dan membuat lokakarya pelawak ludruk muda dengan mengkaji terlebih dahulu kesejahteraan dan kesuksesan para pelawak dalam prespektif sosial-ekonomi pelawak ludruk dan dapat diselenggarakan lokakarya pelawak ludruk untuk kaum muda, serta membuat karya lawak ludruk oleh kaum muda yang didaftarkan pada HKI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Autar. 2008. "Inovasi Pertunjukan teater tradisional ludruk di Wilayah Budaya Arek" dalam <http://teatersendratasikunesa.blogspot.com/2008/12> diakses 20 Maret 2013
- Lisbiyanto, Herry. 2013. *Ludruk*, Yogyakarta, Graha Ilmu,
- Prasetijowati, Tri. 2010. "Persepsi Masyarakat Kota terhadap Profesi ludruk di Surabaya", *Jurnal Sosiologi*, dalam <http://ikanursetiyawati.blog.fisip.uns.ac.id/2010/12/21> diakses 20 Maret 2013
- Purwanto, lephen. 2013. "Pemberdayaan Manajemen Produksi ludruk di Jawa timur", makalah untuk lokakarya ludruk se-Jatim di Surabaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa timur, 8-9 Pebruari 2013.
- Rokminkadas, 2012. "Pelawak Tulang Punggung ludruk" dalam *Alur Majalah Seni Budaya*, 003/April 2012, Surabaya: Dewan Kesenian Surabaya.
- Sukamto, Agus. 2004. "Aktualisasi Identitas Kaum Waria dalam Pertunjukan Ludruk" dalam *Jurnal Dewa Ruci*, Vol 1 No. 1 Juli 2004, Surakarta: ISI Surakarta.
- Sukardi, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke-8
- Supriyanto, Hendricus. 2013. *Postkolonial pada Lakon Ludruk Jawa Timur*, Malang, Bayu Media Publishing.
- Suroso, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Papparathon.
- Trisusilowati, Trisno. 2012. "Gaya Pertunjukan Dagelan Obrolan Angkring Tayangan TVRI Stasiun Yogyakarta" dalam *Drama Indonesia Journal*, Vol. 1 No. 1. "Teater dan Poltik", Yogyakarta: Asosiasi Dramatrug Indonesia (ADI) ISSN: 1978-0583